

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini disajikan Desain penelitian, Batasan istilah, Partisipan, Lokasi dan Waktu, Pengumpulan data, Uji keabsahan data, Analisa data, Etika penelitian.

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu control beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validitas suatu hasil. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertermi dengan kasus *Thypus Abdominalis* di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

1.2 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Asuhan keperawatan merupakan bentuk layanan keperawatan professional kepada klien dengan menggunakan metoologi proses keperawatan. Asuhan

keperawatan diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar klien pada semua tingkatan usia dan tingkatan fokus (Asmadi, 2014).

2. *Typus abdominalis / Typhoid fever* merupakan penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh salmonella typhii. Penyakit ini dapat ditularkan melalui makanan, mulut, atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman salmonella thypii (Hidayat, 2014).
3. Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas ataupun mengurangi produksi panas. Hipertermi terjadi karena adanya ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Hipertermi tidak berbahaya jika dibawah 39°C. Selain adanya tanda klinis, penentuan hipertermi juga didasarkan pada pembacaan suhu pada waktu yang berbeda dalam satu hari dan dibandingkan dengan nilai normal individu tersebut (Potter dan Perry, 2010).

1.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu pasien yang telah didiagnosa Thypus Abdominalis dengan masalah Hipertermi. Jumlah partisipan yang digunakan sebanyak 2 orang pasien dengan kriteria :

1. Pasien dengan penderita *thypus abdominalis*
2. Mengalami hipertermia dengan suhu tubuh lebih dari 37,8 derajat celcius
3. Objek penelitian yaitu 2 partisipan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus individu di Puskesmas Jabon Sidoarjo lama waktu sejak klien pertama kali MRS sampai pulang dan klien yang dirawat minimal 3 hari. Disini penulis mengambil satu kasus Hipertermi pada pasien *Thypus Abdominalis* di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

1.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sangatlah diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik tersebut adalah :

1) Pengkajian

Dilakukan melalui wawancara dengan partisipan atau keluarga yang berisi tentang riwayat keperawatan yaitu data biografi, riwayat kesehatan sekarang yang ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh, terutama pada malam hari, nyeri kepala, lidah kotor, tidak ada nafsu makan, penurunan kesadaran, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat psikososial dan pola fungsi kesehatan.

2) Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik yang terdiri dari inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi pada pemeriksaan abdomen. Keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital yang ditandai dengan suhu tubuh > 37,8 derajat celsius dan mengkaji pola fungsi kesehatan partisipan.

3) Studi Dokumentasi

Didapatkan dari hasil rekam medik partisipan berupa hasil pemeriksaan diagnostik yaitu tes widal, igM immunoserologis salmonella dan pemeriksaan penunjang lain yaitu, SGPT, SGOT, dan jumlah darah lengkap.

1.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validitasi data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan dengan :

1. Memperpanjang waktu pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan sumber data yang baru sampai mencapai validasi yang tinggi. Studi kasus ini direncanakan 3 hari.
2. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012). Sumber informasi tambahan menggunakan tiga sumber data utama yaitu klien, perawat, dan dokumentasi.

1.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknis analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah

penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari WOD (wawancara atau pengkajian, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan/implementasi, dan evaluasi.

2) Mereduksi data

Data hasil wawancara seluruh data yang diperoleh dari lapangan ditelaah dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih rinci dan sistematis dan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

1.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat izin dari instistusi untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi : Informed Consent (persetujuan menjadi responden), Anonimity (tanpa nama), dan Confidentiality (kerahasiaan).

1. *Informed Consent* : *informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.
2. *Anonimity* (tanpa nama) : masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau menempatkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. *Confidentiality* (kerahasiaan) : masalah ini merupakan masalah etika dengan memberi jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti